

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 7, Nomor 1, 17–25, 2024

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Learning Style Adjustment with the Principles of Humanism Flow Based on PhET Media for Grade 6 SDN Telang 1

Rizky Rodhiah¹, Dya A'yun²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur

✉ Corresponding Author: tsalasaar@gmail.com

✉ Corresponding Author: dyaq.ayu@trunojoyo.sc.id

Abstract

This article explains an approach to adapting learning styles based on humanistic principles using Physics Education Technology (PhET) simulation media. Humanism in education emphasizes the development of individual potential and emphasizes meaningful learning experiences. PhET Simulations, on the other hand, are online learning resources that provide interactive simulations for understanding scientific and mathematical concepts. The humanistic educational approach views students as unique individuals with different learning needs. Therefore, adapting learning styles is the key to achieving learning effectiveness. PhET Simulation Media allows students to learn through virtual experiments and conceptualize abstract ideas practically. This article examines various learning styles that can be identified through a humanistic approach, including visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Each learning style has its preferences regarding understanding and retaining information. PhET simulation provides the right solution to accommodate these different learning styles by presenting learning material through visualization, audio, and kinesthetics. In this context, this article also presents research findings and case studies that show how the implementation of PhET simulations succeeded in improving the understanding of certain concepts for students with certain learning styles. The results of this research provide practical insights for educators to identify student learning styles and incorporate the use of PhET simulations into everyday learning. Educators can create learning environments that support students' holistic growth by integrating humanism, learning style adaptation, and interactive simulation technologies such as PhET. This article invites readers to consider the importance of incorporating humanistic principles into learning design to provide meaningful and relevant learning experiences for all students.

Keywords: *Learning Style, Humanism, Simulation Media*

Penyesuaian Gaya Belajar dengan Prinsip Aliran Humanisme Berbasis Media PhET Kelas 6 SDN Telang 1

Abstrak

Artikel ini menjelaskan pendekatan adaptasi gaya belajar berdasarkan prinsip humanistik dengan menggunakan media simulasi Physics Education Technology (PhET). Humanisme dalam pendidikan menekankan pada pengembangan potensi

individu dan menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. Simulasi PhET, sebaliknya, merupakan sumber belajar online yang menyediakan simulasi interaktif untuk memahami konsep ilmiah dan matematika. Pendekatan pendidikan humanistik memandang siswa sebagai individu unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, menyesuaikan gaya belajar adalah kunci untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Media Simulasi PhET memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui eksperimen virtual dan mengonsep ide-ide abstrak dalam konteks praktis. Artikel ini mengkaji berbagai gaya belajar yang dapat diidentifikasi melalui pendekatan humanistik, antara lain gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki preferensinya sendiri dalam hal memahami dan menyimpan informasi. Simulasi PhET memberikan solusi yang tepat untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda tersebut dengan menyajikan materi pembelajaran melalui visualisasi, audio, dan kinestetik. Dalam konteks ini, artikel ini juga menyajikan temuan penelitian dan studi kasus yang menunjukkan bagaimana penerapan simulasi PhET berhasil meningkatkan pemahaman konsep tertentu bagi siswa dengan gaya belajar tertentu. Hasil penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menggabungkan penggunaan simulasi PhET ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan mengintegrasikan humanisme, adaptasi gaya belajar, dan teknologi simulasi interaktif seperti PhET, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Artikel ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan pentingnya memasukkan prinsip humanistik ke dalam desain pembelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi seluruh siswa.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Humanisme, Media Simulasi*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berkeadilan. Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan memegang kunci untuk membuka potensi setiap individu dan memberikan landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan memiliki manfaat yang sangat luas dan fundamental bagi individu dan masyarakat. Secara umum, pendidikan memberikan landasan untuk perkembangan intelektual, emosional, dan sosial individu, sementara juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan dan keberlanjutan masyarakat. Anwar (2020) menyatakan bahwa Sebagai objek pendidikan, manusia (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan (proses) pendidikan, yang pada hakikatnya ia memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa, namun karena kodratnya belum berkembang. (Anwar et al., 2020) Pertama, pendidikan membuka pintu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Melalui proses belajar, individu memperoleh pemahaman tentang berbagai mata pelajaran, membentuk keterampilan analitis, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk masuk ke dunia kerja. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang spesifik, lulusan pendidikan memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang memuaskan dan berkembang dalam karir mereka. Pendidikan juga membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan adil dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan, mengurangi disparitas sosial, dan mempromosikan rasa keadilan. Tarigan dkk (2022) berpendapat bahwa Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan dengan tujuannya adalah kemerdekaan. Merdeka berarti setiap orang dapat memilih menjadi apa saja, dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain juga. (Tarigan et al., 2022)

Pendidikan, sebagai landasan pembangunan masyarakat dan pengembangan individu, telah menjadi fokus utama perhatian di seluruh dunia. Melibatkan proses penyampaian pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh individu dan masyarakat. keterkaitan pembelajaran dengan filsafat pendidikan aliran humanisme dapat dicerminkan dalam perubahan paradigma pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan mengakui potensi penuh setiap individu. Aliran humanisme dalam filsafat pendidikan menekankan pentingnya memahami nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, dan pengembangan pribadi. Fatimah (2022) menyatakan bahwa Tidak hanya ciri-ciri guru sebagai fasilitator saja yang sejalan dengan filsafat Pendidikan humanisme, namun penilaian dalam merdeka belajar juga sejalan dengan filsafat Pendidikan humanisme. Dimana evaluasi pembelajaran tidak dilihat dari hasil belajar saja namun juga dilihat dari proses pembelajarannya. Dalam melakukan penilaian tidak boleh membahas aspek kepribadian peserta didik dan juga tidak boleh langsung mengambil keputusan untuk memutuskan apakah peserta didik itu berprestasi atau tidaknya (Fatimah et al., 2022).

Hubungan antara pembelajaran dan filsafat pendidikan aliran humanisme menciptakan landasan yang kuat untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Aliran humanisme dalam pendidikan menekankan pada sentralitas individu, pengembangan penuh potensi, dan penghargaan terhadap keunikan setiap siswa. Penerapan gaya belajar siswa menjadi penting dalam konteks humanisme karena memperhitungkan perbedaan-perbedaan individual dalam cara siswa memahami dan memproses informasi. Fadly (2020) menyampaikan bahwa Pendidikan humanisme adalah proses pendidikan yang menganut aliran filsafat humanisme dimana proses pendidikan yang menempatkan manusia sebagai objek terpenting dalam pendidikan. Dalam hal yang lebih rinci, filsafat pendidikan humanisme menempatkan manusia sebagai objek pelaku yang sebenarnya dalam pendidikan itu sendiri. (Fadly, 2020).

Kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dengan yang namanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa benda fisik, seperti buku, papan tulis, atau model, maupun media digital seperti video, audio, presentasi multimedia, dan perangkat lunak interaktif. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman materi, dan memfasilitasi proses pembelajaran secara lebih efektif. Media pembelajaran memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pengalaman belajar di era modern. Dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran menjadi jembatan penting antara informasi dan siswa. Kelebihan utama media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep kompleks, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran

memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat mengadaptasi materi sesuai dengan gaya belajar individu. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web telah menjadi tonggak penting dalam transformasi pendidikan modern. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, media pembelajaran berbasis web menawarkan aksesibilitas yang lebih luas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat mengakses sumber daya belajar dari mana saja dan kapan saja, memungkinkan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, platform pembelajaran online menyediakan lingkungan yang interaktif dan kolaboratif, memfasilitasi diskusi, proyek kolaboratif, dan pertukaran ide di antara siswa. Sapriyah (2019) berpendapat bahwa dalam pemilihan media belajar, pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan (Sapriyah, 2019).

PhET Interactive Simulations, atau sering disebut PhET, merupakan platform media pembelajaran web yang menawarkan simulasi interaktif untuk memahami konsep-konsep fisika, kimia, matematika, dan ilmu sains lainnya. PhET dirancang untuk mendukung pengalaman belajar siswa melalui pendekatan visual dan praktis. Situs web ini menyediakan berbagai simulasi, mulai dari interaksi partikel dalam gas, cahaya dan optik, hingga sirkuit listrik dan hukum Newton. Siswa dapat melakukan percobaan virtual, mengamati hasilnya, dan menggali pemahaman mereka tentang konsep sains. PhET juga menyediakan pilihan untuk mengganti parameter dan mengobservasi bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi hasil percobaan, membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sebab-akibat. Dengan aksesibilitas yang mudah melalui web, PhET menjadi alat yang berharga dalam mendukung pendidikan sains yang interaktif dan membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan. Dengan kontribusinya yang signifikan dalam membuka akses terhadap pembelajaran sains yang menarik, PhET Interactive Simulations mewakili sebuah inovasi dalam pengembangan media pembelajaran web yang mendukung pembelajaran konsep-konsep sains secara menyeluruh.

Gaya belajar siswa mencerminkan preferensi dan cara unik di mana mereka lebih suka menerima, memproses, dan menginternalisasi informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pemahaman terhadap gaya belajar ini dapat menjadi kunci dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Beberapa siswa lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, sementara yang lain lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara visual atau auditif. Dalam kaitannya dengan teori belajar, model gaya belajar seperti VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) menunjukkan keragaman preferensi belajar siswa. Pendidik yang peka terhadap gaya belajar siswa dapat menyesuaikan metode pengajaran, penggunaan materi pembelajaran, dan penilaian untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan pemahaman yang optimal bagi setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, pendidik dapat memaksimalkan potensi belajar mereka, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Telang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat 3 gaya belajar yang dapat dilihat pada siswa kelas 6 ini. Yakni Visual, Audio, dan Kinestetik. Visual ialah dimana pembelajaran disampaikan dengan penampilan video dan gambar yang berisi penjelasan materi yang didukung oleh penjelasan dari guru. Audio adalah penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan suara sebagai mediana. Kinestetik ialah penyampaian materi dan penyerapan informasi melalui kegiatan nyata yang dapat berupa project yang didukung dengan bimbingan dan arahan dari guru. Diagnose mengenai gaya belajar dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar siswa. Hal ini yang menjadi landasan guru dalam memilih media yang akan diajarkan. Pemilihan dan penyesuaian media belajar dengan gaya belajar inilah yang menjadi upaya guru dalam memahami dan menghargai keunikan gaya belajar siswanya. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip filsafat Pendidikan aliran humanisme yakni sentralisasi individu dengan pembelajaran berfokus pada keunikan, potensi, dan perkembangan setiap individu sebagai pusat pengalaman belajar. Juga prinsip pengembangan penuh potensi individu dengan mendorong pengembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan alasan tersebut dipilihnya media pembelajaran berbasis web PhET Simulation ini untuk dapat mewadai segala bentuk gaya belajar yang dimiliki siswa yang dikemas dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dan manfaat penggunaan PhET Simulation dalam konteks pembelajaran, dengan fokus pada aspek penyesuaian gaya belajar berdasarkan prinsip humanisme. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas media simulasi interaktif ini dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana PhET Simulation dapat secara positif memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip humanisme dalam pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fardela, dkk yang telah melaksanakan penelitian yang relevan pada tahun 2022 dengan judul "Optimalisasi Pemanfaatan Media online PhET Simulation Untuk Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika di SMAN 2 Harau" yang menghasilkan suatu kesimpulan yakni dengan pemanfaatan media online berbasis web ini bertujuan untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami materi Fisika melalui simulasi menggunakan PhET Colorado. Dengan didapatkan hasil bahwa sekitar 90 % siswa mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan seperti ini memberikan manfaat bagi pemahaman materi di bidang Fisika. Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran seperti ini guna menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari IPA khusus nya Fisika (Fardela et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan meninjau kondisi awal kelas VI di SDN Telang untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai situasi dan karakteristik yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di kelas tanpa menggunakan angka atau statistik. Dalam konteks ini, peneliti fokus pada observasi mengenai interaksi siswa selama proses belajar mengajar, bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelas untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dan merespon materi yang diajarkan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif yang mendalam tentang dinamika kelas dan perilaku siswa. Peneliti juga mencatat berbagai aspek penting seperti pola komunikasi, cara penyelesaian tugas, dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok.

Studi pustaka dilaksanakan dengan menganalisis berbagai literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pencarian dan pembacaan terhadap buku, artikel jurnal, dan makalah konferensi untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang teori dan konsep yang mendukung penelitian ini. Studi pustaka membantu dalam menyusun kerangka konsep dan membandingkan hasil observasi dengan temuan penelitian sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti mencari referensi yang dapat memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung dari para pelaku yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan dan pengalaman subjektif dari responden terkait metode pengajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari wawancara akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas VI SDN Telang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian gaya belajar dengan prinsip aliran humanisme berbasis PhET simulation ialah upaya dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat mudah mencerna informasi yang didapat. dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Nurrita (2018) berpendapat bahwa media pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian integral dan konsisten dengan keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan akhir pemilihan media adalah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan media yang dipilih. (Nurrita, 2018)

PhET Simulation menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep sains dan matematika secara visual. Kelebihan utama dari PhET Simulation adalah kemampuannya untuk merubah konsep abstrak menjadi pengalaman nyata melalui simulasi

virtual. Ini memberikan siswa peluang untuk menguji hipotesis, mengamati fenomena, dan memahami hubungan antar konsep secara langsung. Selain itu, PhET Simulation juga mendukung berbagai gaya belajar. Dengan menyediakan representasi visual, suara, dan interaksi langsung, PhET memungkinkan setiap siswa, terlepas dari preferensi gaya belajar mereka, untuk memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Ini menjadikan media ini sebagai alat yang sangat inklusif dalam pendidikan, memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dalam pemilihan media pembelajaran, perencanaan yang cermat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Perencanaan yang baik juga diperlukan dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pada praktiknya, terdapat kenyataan bahwa seorang guru seringkali memilih media tanpa perencanaan mendalam, hanya berdasarkan pertimbangan situasional di dalam kelas.

Penggunaan PhET Simulation juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menantang. Siswa dapat menggali konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang, mengasah keterampilan digital mereka. Secara keseluruhan, pemanfaatan PhET Simulation memberikan dimensi baru dalam pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi ini secara bijaksana, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan relevan, membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan. (Muna et al., 2023).

PhET Simulations memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, seperti perubahan keadaan materi atau interaksi partikel dalam reaksi kimia. Ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan membaca buku teks. Melalui pengalaman visual dan kinestetik, siswa lebih mungkin mengingat informasi yang mereka eksplorasi dan eksperimen sendiri sehingga dapat membantu daya ingat siswa. Dengan menggunakan simulasi ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar dari eksperimen virtual yang mereka lakukan sehingga pemahaman terkait konsep materi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Simulasi yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih terlibat karena dapat mengontrol eksperimen dan melihat hasilnya secara langsung. PhET Simulations dapat digunakan secara mandiri oleh siswa untuk eksplorasi pribadi, dan juga dapat menjadi alat yang berguna dalam kerja kelompok dan proyek kolaboratif. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan pembelajaran mandiri dan kerja sama dikarenakan web tersebut sangat mudah dijangkau oleh siswa memungkinkan untuk siswa melakukan percobaan secara mandiri di rumah mereka masing-masing menggunakan teknologi milik mereka sendiri. Simulasi PhET memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen tanpa risiko. Siswa dapat mencoba berbagai eksperimen tanpa khawatir tentang kecelakaan yang tidak terduga dan biaya peralatan yang dibutuhkan. Eksperimen ini membuat siswa paham akan rangkaian listrik tanpa adanya risiko kegagalan yang mungkin bisa saja menjadi kecelakaan eksperimen bilamana siswa salah dalam merangkai rangkaian listrik itu, karena apabila siswa melakukan eksperimen secara langsung dengan menggunakan media nyata dapat memungkinkan terjadinya korsleting listrik pada rangkaian. PhET Simulations menyediakan berbagai metode representasi visual dan interaktif. Ini membantu siswa dengan berbagai gaya pembelajaran, termasuk visual, kinestetik, dan auditori, untuk memahami konsep dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. (Anwar et al., 2020).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web dengan menyesuaikan aliran humanisme filsafat pendidikan mencerminkan upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berfokus pada sentralitas individu, pengembangan penuh potensi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Berikut adalah latar belakangnya:

1. Transformasi Teknologi dan Perubahan Paradigma Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses dan menyampaikan informasi secara drastis. Pendidikan tidak terkecuali dari pengaruh transformasi ini. Dalam konteks aliran humanisme, transformasi ini dapat diartikan sebagai peluang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

2. Sentralitas Individu dalam Pembelajaran.

Filsafat pendidikan aliran humanisme menekankan sentralitas individu sebagai subjek pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, mempertimbangkan gaya belajar dan kebutuhan unik masing-masing siswa.

3. Kemajuan Kognitif dan Akses Informasi Global

Akses mudah terhadap beragam sumber informasi global telah membuka pintu untuk kemajuan kognitif yang pesat. Dalam konteks humanisme, pemanfaatan media pembelajaran berbasis web dapat mendukung pengembangan potensi kognitif siswa dengan menyediakan akses ke sumber daya belajar yang beragam dan relevan.

4. Pentingnya Keterlibatan Aktif Siswa

Humanisme menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis web dapat dirancang untuk merangsang partisipasi aktif, memberikan siswa peran lebih besar dalam pengelolaan dan penyesuaian pembelajaran mereka.

5. Fleksibilitas dalam Pembelajaran.

Sifat fleksibel media pembelajaran berbasis web memungkinkan akses tanpa batas dan jadwal yang lebih fleksibel. Dalam semangat humanisme, fleksibilitas ini mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan ritme dan gaya belajar individu, memberikan kebebasan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi.

6. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritisisme, dan kerjasama, menjadi semakin penting. Dimana Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan ini melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif.

Aliran humanisme dalam pendidikan menekankan pada sentralitas individu, pengembangan penuh potensi, dan penghargaan terhadap keunikan setiap siswa. Penerapan gaya belajar siswa menjadi penting dalam konteks humanisme karena memperhitungkan perbedaan-perbedaan individual dalam cara siswa memahami dan memproses informasi. Berikut adalah hubungan antara aliran humanisme dan penerapan gaya belajar siswa:

Pentingnya Keunikan Individu dengan menekankan pada keunikan dan potensi setiap individu. Dalam penerapan gaya belajar dengan memahami gaya belajar siswa membantu guru mengakui perbedaan cara siswa menyerap informasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman tersebut.

Sentralitas Individu dalam Pembelajaran dengan menempatkan individu sebagai pusat perhatian dalam pendidikan. Dalam penerapan gaya belajar siswa memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Pengembangan Penuh Potensi dengan mendorong pertumbuhan holistik dan pengembangan penuh potensi individu. Dalam gaya pembelajaran melalui penyesuaian pengajaran dengan gaya belajar siswa membantu mengoptimalkan potensi mereka, baik dari segi akademis maupun perkembangan keterampilan lainnya.

Keterlibatan Aktif Siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penerapan Gaya Belajar melalui upaya dalam mengenal gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk merancang aktivitas yang mengajak siswa untuk terlibat secara lebih efektif sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Pemberian Kebebasan dan Tanggung Jawab dengan menyuarkan kebebasan dan memberikan tanggung jawab kepada siswa. Dalam penerapan gaya belajar melalui upaya memahami gaya belajar siswa memungkinkan guru memberikan kebebasan dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan dan kebutuhan individual siswa.

Hubungan Guru-Siswa yang Positif dengan membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Dalam penerapan gaya belajar dengan upaya mengenal gaya belajar siswa membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa karena guru dapat lebih baik menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan preferensi siswa.

Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna dengan menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Melalui Penerapan Gaya Belajar dalam upaya memahami gaya belajar siswa membantu dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. (Rahmi & Samsudi, 2020).

Mendorong Kreativitas dan Ekspresi dengan menghargai kreativitas dan ekspresi sebagai bagian integral dari kebebasan individu. Dalam penerapan gaya belajar siswa dapat mendukung ekspresi kreatif siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi cara-cara unik untuk belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka. (Indriyani & Desyandri, 2022)

Dengan memahami gaya belajar siswa dan menerapkan prinsip-prinsip aliran humanisme, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, bermakna, dan mendukung pertumbuhan holistik setiap individu. Hal ini sesuai dengan tujuan humanisme untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai dan mendukung potensi penuh setiap siswa. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistic yakni:

1. Manusia mempunyai belajar alami
2. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu
3. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.
4. Tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan bila ancaman itu kecil
5. Bila ancaman itu rendah terdapat pengalaman peserta didik dalam memperoleh cara.
6. Belajar yang bermakna diperoleah jika peserta didik melakukannya
7. Belajar lancar jika peserta didik dilibatkan dalam proses belajar
8. Belajar yang melibatkan peserta didik seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam
9. Kepercayaan pada diri pada peserta didik ditumbuhkan dengan membiasakan untuk mawas diri
10. Belajar sosial adalah belajar mengenai proses belajar (Nast & Yarni, 2019).

Penyesuaian gaya belajar dengan aliran humanisme dapat diterapkan melalui pemanfaatan media simulasi PhET. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka, sambil tetap memperhatikan aspek-aspek pengembangan pribadi. Simulasi PhET menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendalam. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan humanisme yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan pemberdayaan siswa. Dengan menggabungkan humanisme dan media simulasi PhET, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas dan pemikiran mandiri. Hasil penelitian ini didapat berdasarkan analisis data secara langsung yang dilakukan pada responden, yakni siswa kelas 6 dan guru kelas 6 SDN Telang 1 terkait topik yang akan dijabarkan dalam artikel ini yakni terkait Penyesuaian Gaya Belajar dengan Prinsip Aliran Humanisme Berbasis Media PhET Simulation Kelas 6 SDN Telang 1.

KESIMPULAN

Humanisme dalam konteks pendidikan menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, dengan memperhatikan aspek-aspek emosional, sosial, dan kreatif. Sementara itu, media simulasi PhET memberikan pengalaman belajar interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sains melalui eksperimen virtual. Penyesuaian gaya belajar dengan aliran humanisme dapat diterapkan melalui pemanfaatan media simulasi PhET. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka, sambil tetap memperhatikan aspek-aspek pengembangan pribadi. Simulasi PhET menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendalam, memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep sains dengan cara yang bersifat intuitif dan interaktif. Ini sangat relevan dengan pendekatan humanisme yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan pemberdayaan siswa. Dengan menggabungkan humanisme dan media simulasi PhET, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan konstruktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas dan pemikiran mandiri. Sebagai implikasi praktis, artikel ini menunjukkan bahwa guru dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi simulasi PhET dalam desain pembelajaran mereka. Dengan demikian, integrasi simulasi interaktif PhET dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Faizah et al., 2023).

REFERENSI

Anwar, B., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). *PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM BELAJAR* (Vol. 1).



- Fadly, rizky. (2020). TINJAUAN FILSAFAT HUMANISME: STUDI PEMIKIRAN PAULO FREIRE DALAM PENDIDIKAN. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9, 96–103.
- Fardela, R., Mardiansyah, D., Yusfi, M., Liza Namigo, E., Vonnisa, M., Taufiq, I., Fauzi Pohan, A., Muttaqin, A., Fitriyani, D., Pujiastuti, D., Handani, S., Puryanti, D., Eka Putra Sutantyo, T., Handayani Irka, F., Mahyudin, A., Firmawati, N., Milvita, D., Oktamuliani, S., Rahayu Alfitri Usna, S., & Adrial, R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Online PhET Simulation Untuk Upaya Peningkatkan Pemahaman Konsep Fisika di SMA N 2 Harau. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*, 2. <https://phet.colorado.edu/in/>.
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Kartiko, A., Ma'arif, M. A., & Hasan, M. S. roni. (2023). Student Acceptance Study of Phet Simulation With an Expanded Technology Acceptance Model Approach. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.37385/jaets.v5i1.3041>.
- Fatimah, Desyandri, & Erita, yeni. (2022). Pandangan Filsafat Humanisme terhadap Konsep “Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 10595–10599.
- Indriyani, novalina, & Desyandri. (2022). KONSEP PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN FILSAFAT HUMANISME. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7, 668–682.
- Muna, A. K., Tandililing, E., & Oktavianty, E. (2023). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PhET SIMULATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM NEWTON DI SMP NEGERI 23 PONTIANAK. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.26418/jippf.v4i1.55564>
- Nast, T. P., & Yarni, nevi. (2019). TEORI BELAJAR MENURUT ALIRAN PSIKOLOGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 270–275.
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan karakteristik Gaya Belajar* (Vol. 4, Issue 2).
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 2(1), 470–477.
- Tarigan, M., Wiranda, A., & Hamdany, S. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).